

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam pembahasan bab tiga ini peneliti akan memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Kebijakan Luar Negeri Australia terhadap Indonesia melalui Colombo Plan (1953-1966)”. Dalam konteks ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah atau metode historis, dimana metode ini dirasa tepat untuk dipergunakan dalam penelitian sejarah. Peneliti turut memaparkan secara terstruktur mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari sumber-sumber terkait atau yang relevan, pengelolaan sumber-sumber yang telah diperoleh melalui analisis dan juga proses penulisan hingga terbentuknya skripsi secara keseluruhan. Adapun Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah studi kepustakaan dari beragam sumber seperti buku, artikel jurnal dan lain sebagainya.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam artian yang sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya yang dilakukan untuk memperoleh ataupun mendapatkan sesuatu. Dalam konteks ini, metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu prosedur ataupun proses yang bersifat sistematis dalam suatu upaya penyelidikan disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan dalam suatu penelitian (Sjamsuddin, 2012, hlm. 11). Dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah atau bisa disebut sebagai metode sejarah. Menurut Ismaun dkk (2016, hlm. 39), metode sejarah dapat diartikan sebagai suatu upaya rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis yang didasarkan kepada bukti serta peninggalan masa lampau yang dianggap sebagai sumber sejarah. Berdasarkan pernyataan yang telah disebutkan, metode penelitian sejarah dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menyusun argumentasi historis yang dilandaskan kepada bukti-bukti sejarah. Hal ini ditujukan untuk memperoleh kredibilitas dengan menunjukkan adanya relevansi antara argumen yang dibuat

dengan bukti yang tersedia. Metode sejarah pada hakikatnya memiliki beberapa rangkaian proses, diantaranya sebagai berikut:

#### A. Heuristik

Dapat diartikan sebagai suatu proses awal dalam penelitian sejarah, yang merupakan sebuah upaya dalam mencari sumber-sumber untuk memperoleh data-data, materi sejarah ataupun bukti sejarah yang berkenaan dengan objek yang diteliti (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67). Dalam hal ini, heuristik dapat diartikan sebagai salah satu langkah dasar untuk melakukan penelitian sejarah. Sumber sejarah memberikan pandangan ataupun penjelasan perihal interaksi manusia dalam kronologi waktu. Merujuk pada konteks ini, Gawronski (1975, hlm. 31) mengemukakan terdapat beberapa rujukan yang dapat diajukan sebagai sumber sejarah.

- a. *Primary Works*, dapat digolongkan sebagai suatu sumber utama dari suatu fakta sejarah. Dalam bentuk tertulis, hal ini meliputi catatan saksi mata, diari, surat dan juga dokumen publik. Dalam hal ini, *primary works* cenderung bersifat mentah dalam artian belum terusak originalitasnya. *Primary Works* dapat juga dikategorikan sebagai sumber primer, dimana sumber tersebut belum tercampur oleh adanya unsur subjektifitas.
- b. *Secondary Works*, dapat diartikan sebagai sumber sekunder. Dimana hal ini merupakan salah satu produk akhir dari pemikiran sejarawan. Dikatakan demikian dikarenakan hal ini merupakan suatu unsur campuran dari beberapa sumber-sumber primer yang disertakan dengan tafsiran yang berlandaskan ilmu serta bukti yang ada.
- c. *Journal Articles*, pada hakikatnya hal ini serupa dengan *Secondary Works* namun secara struktural jauh lebih singkat. Dalam konteks ini, artikel jurnal cenderung bersifat kolaboratif dari beberapa sumber sekunder. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan *insights* lebih mendalam terkait dengan objek yang akan diteliti.

Merujuk pada aspek yang telah dikemukakan, peneliti lebih banyak sumber yang bersifat *secondary works* serta artikel jurnal. Dalam proses pencarian

sumber peneliti mengunjungi perpustakaan ataupun toko buku untuk mencari informasi serta sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga mencari secara online terkait artikel-artikel jurnal maupun laporan yang masih berkorelasi untuk dijadikan pembahasan dalam skripsi. Dengan upaya yang dilakukan, peneliti cenderung lebih banyak menemukan sumber-sumber yang bersifat digital dibandingkan yang bersifat fisik. Salah satu rujukan utama yang berupa memoar atau biografi dari mantan Perdana Menteri Australia Sir Robert Menzies yang berformat *e-book*.

#### B. Kritik Sumber

Merupakan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam suatu metode penelitian sejarah. Sjamsuddin (2012, hlm. 103) menyatakan bahwasanya kritik sumber merupakan suatu upaya dalam menemukan kebenaran, proses bagi seorang sejarawan untuk mampu membedakan mana yang benar (asli) dan yang tidak benar (palsu). Tujuan diberlakukannya suatu kritik sumber adalah untuk membuktikan bahwa narasi dari suatu sejarah bukan hanya sebuah fabrikasi ataupun fiksi yang dibuat-buat oleh seorang sejarawan, melainkan sesuatu yang ilmiah dan berdasar. Kuntowijoyo (2018, hlm. 77) menyebutkan bahwa kritik sumber dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu autentisitas (kritik eksternal) dan kredibilitas (kritik internal). Dalam proses ini peneliti melakukan verifikasi terhadap sumber-sumber yang sebelumnya sudah dikumpulkan, sehingga sumber-sumber yang digunakan mampu terbukti otentik serta kredibel.

Dalam hal ini peneliti tidak melakukan kritik sumber yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan sumber-sumber yang digunakan cenderung merupakan sumber sekunder, yang sudah memiliki subjektifitas dari peneliti lainnya. Sehingga kritik sumber cenderung mengarah dari latar belakang tulisan tersebut dibuat dan juga latar belakang dari penulis atau peneliti tersebut.

#### C. Interpretasi

Dapat diartikan sebagai penafsiran, merupakan tahapan selanjutnya setelah kritik sumber. Sumber yang telah diperoleh, terutama yang bersifat primer atau utama, cenderung bersifat pasif dan nampak apa adanya. Fakta-fakta sejarah diperoleh untuk ditafsirkan menjadi cerita sejarah, yang menggambarkan

tentang masa lampau, tafsiran tersebut merupakan hasil rekonstruksi melalui proses pengujian dan penelitian kritis terhadap sumber sejarah (Ismaun dkk, 2016, hlm. 47). Dalam hal ini, interpretasi berperan dalam pemberian makna terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh, sehingga memungkinkan untuk dibentuknya suatu cerita. Sedikit kontras dengan pernyataan yang sudah disebutkan, Salevouris, M. & Furay, C. (2015, hlm. 220) mendefinisikan interpretasi dalam pengertian paling dasar sebagai sebuah generalisasi. Dalam konteks ini generalisasi dimaksudkan sebagai suatu pemberian suatu pemaknaan dalam mengkarakteristik seluruh pengalaman berdasarkan elemen dasarnya. Merujuk pada pendapat yang telah dikemukakan, Kuntowijoyo (2018, hlm. 78) menyatakan interpretasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu;

- a. Analisis, juga dapat diartikan sebagai menguraikan. Dalam hal ini sebuah sumber cenderung mengandung beberapa kemungkinan. Suatu analisis bertujuan untuk mengambil suatu konklusi dari sumber yang ditemukan menjadi suatu narasi.
- b. Sintesis, juga dapat diartikan sebagai menyatukan. Dalam hal ini sintesis bertujuan untuk memperoleh suatu fakta atau kesimpulan yang diperoleh dari berbagai jenis sumber yang ditemukan. Namun untuk mampu mengelompokkan data tersebut diperlukan menggunakan suatu konsep agar dapat digeneralisasi.

Meskipun demikian, perbedaan antara kedua jenis dari interpretasi tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan, lebih sebagai suatu panduan dalam berpikir. Salah satu hal yang cukup umum adalah terdapat perbedaan penafsiran atas suatu bukti sejarah yang sama. Hal ini yang menyebabkan terdapatnya unsur subjektivitas dalam sejarah.

Dikarenakan banyaknya sumber yang digunakan oleh peneliti cenderung bersifat sekunder, dalam artian sudah memiliki tafsiran dari peneliti lainnya, peneliti lebih banyak mengkomparasikan atau membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Selain itu, peneliti juga turut menggunakan konsep-konsep dalam ranah ilmu sosial lainnya untuk memberikan konteks yang

lebih luas. Adapun beberapa konsep-konsep yang digunakan dipinjam dalam ranah ilmu politik serta hubungan internasional, seperti halnya diplomasi, *foreign aid*, geopolitik dan interdependensi.

#### D. Historiografi

Dapat disebut sebagai penulisan sejarah, merupakan langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah. Menurut Tosh (2015, hlm. 173) terdapat tiga bentuk dalam penulisan sejarah, yaitu deskriptif, cerita dan analisis, dimana dari ketiga bentuk tersebut dapat dikombinasikan dalam beragam bentuk, dan setiap proyek menawarkan permasalahan baru tentang bagaimana mereka dapat dimanfaatkan. Hal tersebut dapat diartikan sebagai seorang peneliti sejarah memiliki kewenangan dalam menuliskan sejarah sesuai dengan penafsirannya masing-masing yang sudah didasarkan kepada sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulisan sejarah yang dilakukan dalam hal ini berbentuk skripsi, yang juga merupakan salah satu tugas akhir untuk memenuhi syarat kelulusan. Sehingga apa yang dituliskan juga turut mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.2 Persiapan Penelitian**

Tahap ini merupakan sebuah langkah awal sebelum memulai melakukan penelitian. Dalam hal ini, terdapat beberapa upaya yang sebelumnya perlu dilakukan oleh peneliti sebelum bisa melanjutkan penelitian.

#### **3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan salah satu langkah yang paling awal dalam proses penelitian sejarah. Dalam tahapan ini, peneliti mencoba untuk menentukan subjek yang akan dijadikan sebagai dasar penelitian. Proses ini dimulai semenjak peneliti mengikuti Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah (SPKI), yang mana dalam proses ini sebelumnya peneliti telah melakukan diskusi dengan beberapa rekan-rekan, dosen maupun orang yang memiliki pemahaman terkait subjek yang ingin diteliti. Selain mendiskusikan, peneliti juga sebelumnya mencoba terlebih dahulu memeriksa ketersediaan sumber-sumber yang sekiranya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian.

Sejak awal peneliti memiliki ketertarikan dalam mengkaji permasalahan mengenai hubungan luar negeri maupun diplomasi, sehingga sebelumnya peneliti mencoba untuk meneliti mengenai “Dinamika Negara-Negara Uni Soviet Pasca 1998”. Namun setelah didiskusikan dengan dosen pengampu seminar karya tulis ilmiah judul tersebut terlalu melebar dan tidak memiliki focus yang mendalam, sehingga dikhawatirkan hanya sekedar mengutip sumber tanpa memberikan insight yang lebih.

Beranjak dari subjek tersebut, selanjutnya peneliti mencoba mengajukan judul “Hubungan Luar Negeri Indonesia dengan Australia pada Tahun 1951-1966”. Akan tetapi peneliti menemukan sudah terdapat penelitian dengan judul serupa dengan *timeframe* yang serupa dan dituliskan oleh salah satu mahasiswa Pendidikan Sejarah UPI angkatan 2014. Peneliti mencoba mendiskusikan terkait judul yang ingin diajukan tersebut, namun dikhawatirkan akan memplagiarisasi karya tersebut. Sehingga pada akhirnya peneliti mencoba mempersempit cakupan penelitian serta memberikan variabel baru menjadi “Kebijakan Luar Negeri Australia terhadap Indonesia melalui Colombo Plan (1953-1966)”

Merujuk pada Grey (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 71-72), terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penentuan topik. Adapun diantaranya sebagai berikut:

#### A. Nilai (*Value*)

Yang diartikan sebagai nilai adalah bahwa topik yang ditentukan mampu memberikan eksplanasi atas segala sesuatu yang berarti dan dalam artian suatu yang bersifat universal. Dalam artian lain topik yang ingin diteliti memiliki hubungan dengan suatu peristiwa atau momentum yang lebih besar.

#### B. Keaslian (*Originality*)

Keaslian sendiri merupakan salah satu aspek untuk menghindari adanya plagiarisme, dalam hal ini apabila subjek yang ingin diteliti telah diteliti oleh orang lain, peneliti dapat memunculkan minimal salah satu diantara kedua aspek berikut

- a. Bukti baru yang sangat substansial dan signifikan
- b. Penafsiran baru dari evidensi yang valid dan dapat ditunjukkan

### C. Kepraktisan (*Practicality*)

Dalam upaya melakukan penelitian sejarah, peneliti juga harus mempertimbangkan akses yang dimiliki terhadap sumber-sumber yang ingin digunakan. Dalam hal ini sumber dapat diperoleh tanpa adanya kesulitan yang tidak rasional, serta dapat menggunakan sumber tanpa harus mensensor kesimpulan-kesimpulan yang ingin dibuat. Selain akses terhadap sumber, peneliti juga harus mampu memanfaatkan sumber sesuai dengan latar belakang dan kemampuan yang dimiliki.

### D. Kesatuan (*Unity*)

Setiap peneliti harus memiliki suatu kesatuan tema pokok yang ingin dibahas. Suatu penelitian melahirkan kesimpulan-kesimpulan khusus yang mempunyai integritas baik tema ataupun pertanyaan serta proposisi yang bulat adalah kesatuan dalam penelitian.

Merujuk kepada empat aspek kriteria yang telah disebutkan, dalam hal ini nilai (*value*) yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah keterlibatan Colombo Plan yang digunakan sebagai salah satu sarana Australia dalam menjalankan kebijakan luar negerinya terhadap Indonesia. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menjelaskan dampak dari Colombo Plan tersebut bagi pihak Indonesia maupun Australia, serta bagaimana program tersebut mampu menjembatani kepentingan kedua belah pihak. Adapun dalam konteks ini hubungan Indonesia dan Australia dalam periode ini merupakan bagian dari suatu konteks yang bersifat lebih universal yaitu posisi Indonesia dalam ketegangan antara blok AS dan Uni Soviet dalam perang dingin. Dengan tulisan ini diharapkan pembaca mampu memahami secara lebih komprehensif bagaimana relasi yang dimiliki oleh Indonesia dengan Australia ataupun bagaimana kedudukan Indonesia secara historis dalam politik internasional. Mengenai keaslian (*originality*) dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan perspektif baru ataupun suatu variabel yang belum ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu Colombo Plan (yang merupakan suatu program yang dicetuskan oleh Commonwealth) dijadikan sebagai suatu sarana bagi Australia. Dalam aspek kepraktisan (*practicality*) peneliti mencoba mencari sumber-sumber yang sekiranya relevan dengan apa yang ingin

diteliti yang mudah ditemukan disekitar. Hal ini mencakup artikel-artikel jurnal, buku-buku maupun skripsi atau thesis yang diperoleh baik secara online atau ditemukan di perpustakaan. Yang terakhir merupakan kesatuan (*unity*), dalam penelitian ini secara garis besar menggambarkan bagaimana kedudukan Indonesia dalam dinamika politik Internasional pada periode perang dingin. Program Colombo Plan yang dicanangkan menjadi pencegah Indonesia terhanyut dalam aliran komunisme, cenderung dimanfaatkan menjadi kepentingan bagi Australia. Dalam hal ini peneliti mencoba menarik konklusi dan melihat implikasi dari program tersebut bagi pihak yang terlibat.

Setelah matang dengan judul yang dipersiapkan, peneliti mengajukan judul yang telah ditetapkan kepada pihak Tim Pertimbangan dan Penelitian Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Sebelum dilanjutkan pada proses berikutnya, perlu dilakukan uji kelayakan yang mencakup orisinalitas serta kelayakan tema untuk diteliti oleh TPPS. Judul yang diajukan adalah Kebijakan Luar Negeri Australia terhadap Indonesia melalui Colombo Plan (1953-1966).

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah menentukan apa yang ingin dijadikan sebagai subjek penelitian, peneliti mencoba meneruskan rancangan yang telah dibuat dalam suatu bentuk proposal penelitian. Adapun bagian-bagian yang terangkum dalam proposal penelitian meliputi:

- A. Judul Penelitian
- B. Latar Belakang Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Metode Penelitian
- G. Kajian Pustaka
- H. Struktur Organisasi Skripsi
- I. Daftar Pustaka

Setelah menyusun proposal penelitian serta mendiskusikan terlebih dahulu dengan dosen yang terkait, peneliti mengajukan proposal untuk diikutsertakan untuk seminar proposal skripsi. Dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk tatap muka, terdapat mekanisme seminar proposal skripsi yang berbeda dari sebelumnya. Sesudah mendaftarkan untuk seminar, pihak TPPS dan Departemen Pendidikan Sejarah menetapkan calon dosen pembimbing. Adapun calon pembimbing yang telah ditentukan adalah untuk calon pembimbing I yaitu Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed. dan calon pembimbing II yaitu Ibu Yeni Kurniawati S.Pd., M.Pd. Peneliti diharuskan mengkonfirmasi jadwal untuk pelaksanaan seminar proposal kepada calon pembimbing secara daring. Pada tanggal 29 April 2020 peneliti melakukan seminar proposal skripsi secara daring melalui *Whatsapp VideoCall*. Setelah dilakukan prosesi seminar proposal, calon pembimbing menyatakan tidak perlu ada yang dirubah dari draft proposal yang telah dirancang dan disarankan untuk segera mengerjakan Bab I.

### **3.2.3 Proses Bimbingan**

Bimbingan merupakan salah satu aspek yang utama dalam proses penelitian. Dalam hal ini bimbingan dapat diartikan sebagai salah satu proses untuk mengkonsultasikan temuan-temuan terkait tema yang diteliti. Proses bimbingan sendiri dilakukan oleh peneliti dengan dua pembimbing skripsi, yaitu pembimbing I Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M. Ed. serta pembimbing II yaitu Ibu Yeni Kurniawati S. S. Pd., M. Pd. Proses bimbingan yang pertama dilakukan setelah melakukan Seminar proposal hingga proses penelitian dilaksanakan.

Dikarenakan adanya kondisi pandemi Covid-19, proses bimbingan seringkali dilakukan secara daring. Meskipun demikian komunikasi antara peneliti dengan dosen pembimbing tetap terjaga dengan baik. Dalam proses bimbingan, baik dari dosen pembimbing I maupun dari dosen pembimbing II memberikan masukan-masukan yang bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan, diantaranya perbaikan dalam penulisan yang kurang tepat, referensi-referensi yang bermanfaat untuk kajian pustaka, serta memberikan pandangan baru dalam menganalisis subjek yang ingin diteliti.

### 3.3 Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti berusaha untuk melaksanakan langkah-langkah penelitian sesuai dengan metode yang sebelumnya sudah ditentukan. Sebagaimana metode penelitian sejarah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian dengan judul Kebijakan Luar Negeri Australia terhadap Indonesia melalui Colombo Plan (1953-1966) adalah sebagai berikut

#### 3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya, heuristik merupakan salah satu langkah awal dalam metode penelitian sejarah. Dalam langkah ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan bukti-bukti ataupun evidensi sejarah yang sekiranya sesuai dengan subjek yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian sejarah, sumber merupakan salah satu aspek yang paling penting. Sehingga evidensi-evidensi sejarah tersebut menjadi acuan dalam memberikan suatu eksplanasi yang berdasar.

Adapun sumber-sumber sejarah yang peneliti gunakan dalam membahas penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis, hal ini meliputi buku, artikel jurnal, dokumen-dokumen dan surat kabar yang relevan dengan subjek yang dikaji. Dalam upaya mengumpulkan sumber-sumber yang telah disebutkan, peneliti menggunakan metode studi literatur. Yang mana pelaksanaannya dilakukan dengan cara membaca dan mengkomparasikan buku-buku, artikel, majalah, surat kabar ataupun dokumen-dokumen lainnya yang masih memiliki kesinambungan dengan permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian. Tahap pengumpulan sumber-sumber tertulis dilaksanakan dengan mengunjungi beberapa lokasi yang menyediakan literatur yang sekiranya dibutuhkan, seperti halnya perpustakaan-perpustakaan, toko buku dan juga menjelajah di internet.

Proses pencarian sumber sudah dimulai semenjak Januari 2020, dimana peneliti terlebih dahulu menemukan buku yang dituliskan oleh Julius Siboro dan berjudul *Sejarah Australia Dari Terbentuknya Commonwealth of Australia sampai dengan Terbentuknya Kerjasama Regional dengan Negara-Negara Asia dan Pasifik* di toko buku Gramedia. Buku ini menjadi acuan dasar dalam pemberian paradigma mengenai sebuah hubungan bilateral yang dimiliki oleh Indonesia

Dwi Arif Nugroho, 2022

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI AUSTRALIA TERHADAP INDONESIA MELALUI COLOMBO PLAN (1953-1966)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan Australia. Selain itu peneliti juga melakukan kunjungan pada Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas) yang terletak di Jl. Merdeka Jakarta. Dalam kunjungan ini, peneliti menemukan beberapa buku yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dibahas. Adapun beberapa buku seperti halnya *Different Societies, Shared Futures (Australia, Indonesia and the Region)* karya John Monfries, *New Directions in Australian Foreign Policy (Australia and Indonesia 1945-1950)* karya John Legge, *Indonesian and Australian Policy in South – East Asia* karya Munmun Majumdar, *Twenty Years Indonesian Foreign Policy (1945-1965)* karya Ide Anak Agung Gde Agung dan juga *Indonesian Foreign Policy: Towards a More Assertive Style* karya Heath McMichael.

Terkait dengan judul yang dimiliki, peneliti lebih banyak menemukan sumber-sumber *e-book* yang diperoleh dari *Z-Library* (book4you.org) maupun *Library Genesis* (libgen.li). Adapun *e-book* yang telah ditemukan beberapa diantaranya seperti buku-buku seperti buku yang berjudul *Australian Between Empires: The Life of Percy Spender* karya David Lowe dan juga *Facing Asia A History of Colombo Plan* karya Daniel Oakman. Peneliti juga menemukan beberapa buku memoar yang dituliskan oleh Perdana Menteri Australia pada tahun 1949-1966 Sir Robert Menzies yang memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian, seperti halnya yang berjudul *Afternoon Light Some Memories of Men and Events* serta *The Measure of Years*. Ada juga beberapa buku yang memiliki relevansi dengan subjek yang ingin diteliti, seperti halnya buku yang berjudul *Commonwealth Responsibility and Cold War Solidarity (Australia in Asia 1944-1974)* karya Dan Halvorson, *Australia in International Politics* karya Stewart Firth dan juga *The Transformation of the International Order of Asia (Decolonization, the Cold War and the Colombo Plan)* karya Shigeru Akita dkk.

Selain *e-book*, terdapat juga beberapa artikel jurnal yang dapat menunjang penelitian. Adapun beberapa artikel yang dimaksudkan diantaranya seperti *Australia and Japan's Admission into the Colombo Plan* karya Ai Kobayashi, *The Colombo Plan: A Case of Economic Cooperation* karya Antonin Basch, *The Colombo Plan for Cooperative Economic Development* karya Jerome Cohen dan juga *The Colombo Plan* karya Frederic Benham. Selain artikel yang menyangkut

tentang Colombo Plan, terdapat juga artikel lain yang membahas permasalahan dalam lingkup yang lebih luas seperti halnya *Patterns of Diplomacy: Canada and Australia in the Third World* karya Schlegel, *Motivation Models of Australia's Bilateral Aid Program: The Case of Indonesia* karya Gounder & Doessel, *Konfrontasi and Australia's Aid to Indonesia during 1960s* karya Van Der Eng dan juga *Australia-Indonesia Relations – Bilateral Puzzles Regional Perspectives* karya Nancy Viviani.

### **3.3.2 Kritik Sumber**

Kritik merupakan salah satu langkah yang penting dalam sebuah penelitian sejarah. Dimana dalam tahapan ini dilakukan upaya untuk menemukan kebenaran dari subjek yang ingin diteliti. Proses kritik dapat diartikan sebagai suatu upaya menyaring secara kritis agar terjaring fakta yang sesuai dengan pilihannya (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Dalam konteks ini, sebuah kritik sumber dilakukan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan merupakan sesuatu yang memang bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

#### **3.3.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik Eksternal dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam menilai otentisitas sumber sejarah (Ismaun dkk, 2016, hlm. 62). Pada hakikatnya, kritik eksternal merupakan kritik yang bersifat fisik, dalam hal ini diartikan sebagai sesuatu yang bersifat diluar dari konten. Dengan dilakukannya kritik eksternal, peneliti berharap mampu menganalisis segala aspek yang bersifat eksternal, sehingga dapat membuktikan keabsahan ataupun otentisitas dari sumber yang ditemukan. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat terbukti secara empiris dan terbukti secara keilmuan.

Dalam penelitian ini, peneliti cenderung tidak melakukan kritik eksternal secara cukup signifikan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan akses terhadap sumber-sumber yang bersifat primer. Sehingga beberapa sumber yang digunakan pada hakikatnya merupakan sumber sekunder seperti halnya buku maupun artikel jurnal, yang sudah merupakan sebuah interpretasi dari peneliti lainnya. Dalam

konteks kritik eksternal pada penelitian ini, peneliti cenderung lebih mengamati latar belakang dari peneliti yang mempublikasikan hasil tulisannya tersebut.

### **3.3.2.2 Kritik Internal**

Jika kritik eksternal merupakan kritik yang lebih bersifat luar, dalam hal ini kritik internal merupakan kritik yang lebih bersifat intern atau dalam. Sebagaimana dinyatakan Sjamsuddin (2012, hlm.112) bahwasanya kritik internal lebih menekankan kepada aspek dalam, yang merupakan suatu analisis isi terhadap sebuah kesaksian. Dalam sebuah upaya melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis yang cenderung bersifat sekunder, peneliti cenderung mengkomparasikan tulisan-tulisan yang telah ditemukan. Terikat dengan aspek kritik eksternal yang telah dilakukan, sumber yang sebelumnya telah ditemukan cenderung memiliki beberapa unsur subjektivitasnya masing-masing sehingga perlu dilakukannya sebuah komparasi antara satu sumber dengan sumber lainnya.

Sebagai salah satu contoh dalam buku yang berjudul *The Measure of the Years* yang dituliskan oleh Sir Robert Menzies, yang merupakan mantan Perdana Menteri Australia pada waktu itu. Menzies lebih menekankan bahwasanya Colombo Plan merupakan sebuah keberhasilan yang dilakukan oleh Percy Spender, hingga masyarakat Australia cenderung menyebutkan program tersebut sebagai *Spender Plan*. Sedangkan dalam sumber yang lain, seperti salah satunya *The Seed of Freedom: Regional Security and the Colombo Plan* karya Daniel Oakman banyak lebih mengagungkan tokoh seperti J.R. Jayewardene sebagai penggagas dari Colombo Plan itu sendiri. Dalam hal ini dapat disimpulkan Menzies cenderung memberikan suatu legitimasi yang kuat terkait salah satu peninggalan pada masa pemerintahannya, sehingga memberikan pernyataan yang cukup subjektif.

### **3.3.3 Interpretasi**

Dalam artian sederhana, interpretasi dapat dipahami sebagai salah satu upaya dalam memberikan suatu tafsiran terhadap sumber sejarah. Penafsiran yang dilakukan merupakan suatu upaya untuk memberikan pemaknaan terhadap fakta-fakta sejarah yang sebelumnya sudah diperoleh. Sebagaimana dinyatakan oleh Ismaun dkk (2016, hlm. 48) fakta-fakta sejarah yang ditafsirkan harus mengacu

kepada kebenaran tentang kenyataan dalam sejarah. Dalam konteks ini dalam melakukan suatu penafsiran, peneliti dituntut untuk memiliki daya imajinatif yang tinggi untuk memberikan makna terhadap sumber sejarah yang bersifat kering. Meskipun demikian penafsiran tidak boleh terlepas dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Dalam upaya melakukan interpretasi, pemaknaan dilakukan bukan terhadap suatu sumber primer atau utama yang cenderung pasif, melainkan dari beberapa sumber sekunder yang sudah memiliki pemaknaan dari peneliti lainnya. Sehingga interpretasi yang dilakukan cenderung bersifat sintesis dari beragam sudut pandang yang tersedia. Meskipun demikian peneliti turut mencoba untuk menggunakan pendekatan interdisipliner dalam upaya melakukan interpretasi. Dimana peneliti mencoba untuk menggunakan beberapa ilmu bantu dalam ranah sosial untuk turut memberikan pemaknaan yang jelas. Adapun dalam penelitian ini peneliti cenderung menggunakan konsep-konsep yang terdapat dalam ranah ilmu politik, seperti halnya diplomasi, geopolitik, interdependensi dan juga *foreign aid*.

Peneliti menggunakan konsep diplomasi untuk lebih memahami bagaimana cakupan konteks hubungan luar negeri ataupun kebijakan luar negeri yang dapat diambil oleh suatu negara. Serta melihat faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi, baik itu menunjang ataupun menghambat jalannya suatu hubungan kerjasama antar negara. Konsep geopolitik digunakan oleh peneliti untuk menelaah bagaimana suatu kebijakan politik yang didasari oleh faktor-faktor geografis. Dalam hal ini fokus dari permasalahan geopolitik yang coba dibahas adalah bagaimana isu tentang blok Barat dan blok Timur. Isu terkait blok Barat dan blok Timur juga tidak terlepas dari adanya hubungan dengan Perang Dingin yang berlangsung, sehingga dalam hal ini blok Barat juga cenderung untuk menggunakan sebuah strategi *containment* untuk mengepung kekuatan komunis sehingga tidak tersebar dengan begitu mudah.

Konsep interdependensi digunakan untuk melihat adanya hubungan yang bersifat berkesinambungan antara hubungan Indonesia dengan Australia. Secara garis besar, konsep ini digunakan untuk menganalisis hubungan yang bersifat Utara-Selatan. Dalam hal ini, Utara diartikan sebagai negara-negara yang memiliki

taraf ekonomi yang maju dan cenderung bersifat industrialis. Sedangkan negara Selatan diartikan sebagai negara-negara yang masih dalam taraf berkembang dan cenderung masih mengandalkan agrarian. Sehingga konsep ini sesuai untuk dijadikan salah satu acuan dalam menilai keberlangsungan Kerjasama antara negara yang masih memiliki perbedaan idealisme dalam perekonomian negaranya masing-masing.

Peneliti juga turut menggunakan konsep *foreign aid* dalam penelitian ini dengan tujuan untuk melihat motif dibalik hubungan luar negeri suatu negara. Dalam hal ini *foreign aid* cenderung bersifat bantuan atau sukarela, sehingga secara ideal tidak berhak untuk menuntut timbal balik. Meskipun demikian, terdapat faktor-faktor tertentu yang menyebabkan beberapa negara memiliki preferensi masing-masing dalam memberikan bantuan sukarela tersebut. Sehingga konsep ini menarik untuk digunakan dalam melihat bagaimana Australia memilih Indonesia dibandingkan negara lainnya.

### **3.3.4 Historiografi**

Dalam bagian ini historiografi ataupun penulisan sejarah merupakan tahapan terakhir dalam suatu metode penelitian sejarah. Setelah melakukan upaya pengumpulan sumber, memvalidasi sumber yang ditemukan serta memberikan pemaknaan terhadap fakta yang ada, peneliti memaparkan hasil penemuannya dalam bentuk sebuah tulisan. Dalam hal ini, seorang peneliti dituntut untuk memanfaatkan seluruh daya pikirnya yang meliputi kemampuan teknis dalam penggunaan kutipan-kutipan dan juga penggunaan pemikiran kritis dan analisa nya, sehingga dapat dibentuk suatu sintesa dari seluruh hasil penelitiannya dalam suatu bentuk tulisan yang utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121).

Dalam tahapan ini seorang peneliti dituntut untuk mampu merekonstruksi ataupun mereka ulang peristiwa dalam sejarah. Pada konteks ini sejarah yang dituliskan merupakan buah dari suatu proses panjang yang dilakukan dalam penerapan metode penelitian sejarah. Sehingga dalam bagian ini peneliti berupaya dalam melakukan analisis yang terstruktur terkait Kebijakan Luar Negeri Australia terhadap Indonesia melalui Colombo Plan (1953-1966).

### 3.4 Laporan Penelitian

Dalam bagian laporan penelitian ini disajikan dalam suatu bentuk skripsi yang berjudul “Kebijakan Luar Negeri Australia terhadap Indonesia melalui Colombo Plan (1953-1966)”. Skripsi ini merupakan sebuah tugas akhir dan merupakan salah satu syarat untuk lulus bagi peneliti selaku mahasiswa dari Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan demikian bagian ini merupakan suatu tahapan akhir dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang turut menerapkan pedoman dalam penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun secara struktural, sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

#### A. Bab I Pendahuluan

Memiliki isi berupa latar belakang dari penelitian yang dilakukan. Bagian ini turut memaparkan alasan dari peneliti memilih topik tersebut sebagai suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti turut memberikan batasan berupa rumusan masalah, sehingga pembahasan yang dilakukan tidak terlepas dari konteks yang ditunjukkan. Selain itu bagian ini turut memaparkan mengenai tujuan penulisan, manfaat penulisan serta sistematika penulisan yang digunakan.

#### B. Bab II Kajian Pustaka

Dalam proses membantu jalannya penelitian ini peneliti mencoba untuk menggunakan beberapa konsep-konsep dalam ranah ilmu sosial lainnya. Adapun beberapa contoh dari konsep-konsep yang digunakan dalam ranah ilmu politik diantaranya seperti diplomasi, geopolitik, interdependensi dan juga *foreign aid*. Selain menjelaskan konsep-konsep yang digunakan untuk membantu penelitian ini, peneliti turut memaparkan penelitian-penelitian terdahulu serta rujukan-rujukan yang sekiranya masih relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian.

#### C. Bab III Metode Penelitian

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, dimana di dalamnya terdapat langkah-langkah seperti halnya heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber,

interpretasi dan juga historiografi. Adapun teknik yang digunakan dalam mencari sumber untuk penelitian ini adalah studi literatur.

#### D. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Dalam bagian ini peneliti berusaha untuk mengkolaborasikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian yang akan dipaparkan terkait dengan Kebijakan Luar Negeri Australia terhadap Indonesia melalui Colombo Plan (1953-1966). Pembahasan yang dilakukan dalam bab ini merujuk kepada rumusan masalah yang sebelumnya telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

#### E. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Berisikan dari seluruh kesimpulan dalam rangkaian penelitian. Bagian ini juga turut mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang telah dikemukakan. Untuk menunjang penelitian untuk menjadi lebih baik, bagian ini turut memberikan rekomendasi sehingga mampu berkontribusi untuk penelitian lainnya.